

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLEKTUALI REFETITION* TERHADAP BERFIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA SEMESTER GANJIL PADA MATA KULIAH INOVASI PENDIDIKAN

Zalia Muspita

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi
zmspita@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory intellectually Refetition* dapat meningkatkan kemajuan berfikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah inovasi pendidikan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan *quasi Eksperimental Design* dimana sampelnya seluruh mahasiswa semester lima pada mata kuliah inovasi pendidikan yang terdiri dari dua kelas. Pengujian hasil hipotesis H1 berfikir kreatif mahasiswa ,terdapat t hitung $>$ t table yaitu $3,028 > 4$, artinya hipotesis diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *auditory intellectually refetition* terhadap berfikir kreatif mahasiswa, berdasarkan analisis observasi berfikir kreatif mahasiswa bahwa skor nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. yaitu 4,6 nilai untuk kelas eksperimen yang berarti sangat aktif dengan kategori skor sedangkan kelas control antara 3,8 yang berarti **cukup baik**. untuk uji hipotesis H2,dengan rumus uji T hasil yang diperoleh yaitu t hitung adalah 4,7025 lebih besar dari t tabel dengan db 48 pada taraf signifikan 5% yaitu , t tabel 2,021 sehingga t hitung 4,7025 lebih besar dari t tabel 2,021 artinya hipotesis H_a yang diajukan diterima yaitu penggunaan model pembelajaran *Auditori Intellectually Repetition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata kuliah inovasi pendidikan.

H3; Untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan untuk variabel bahwa; kreteria t hitung $>$ t table yaitu $(22,50 > 1,743)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Refetition* terhadap berfikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa semester lima pada matakuliah inovasi pendidikan.

Kata kunci: *Auditory Intellectually Refetition* ,Berfikir Kreatif, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Salah satunya dengan adanya inovasi berbagai metode pembelajaran, sehingga tujuan utama peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai optimal. mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, artinya proses belajar dapat berjalan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penentuan metode/teknik mengajar yang akan digunakan harus senantiasa diawali dari situasi *real* (nyata) di dalam kelas. Bila situasi dan suasana di dalam kelas berubah maka metode/teknik mengajar pun juga harus berubah. Karena itulah seorang pengajar sebagai "pengendali" kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa macam metode pengajaran dengan baik, sehingga pengajar mampu memilih dan menerapkan metode pengajaran yang dinilai paling efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat.

Dalam proses pembelajaran berfikir kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar yang jauh lebih baik dari sebelumnya 'Munandar (Tesa 2011;19) Bahwa seseorang yang berfikir kreatif akan muncul beberapa sikap dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan beberapa hal, bekerja lebih cepat, dapat melihat kesalahan, kelemahan dari suatu objek, dan menerapkan suatu konsep dasar dengan cara yang berbeda. sikap berfikir kreatif seperti disebutkan diatas sangat diperlukan selama dan setelah proses pembelajaran pentingnya berfikir kreatif di ungkapkan oleh *peter* (2012; bahwa dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi, siswa harus memiliki kemampuan berfikir kreatif, penting dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajarn terutama dalam pemecahan masalah, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan dan

mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa agar meningkatkan hasil belajar siswa, Menurut hasil studi bahwa mengingat kemampuan berfikir kreatif adalah aspek penting dalam pembelajaran, maka guru harus pandai dalam memilih cara, teknik, strategi, pendekatan, metode, ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa setiap konsep akan lebih mudah untuk di pahami dan diingat apabila disajikan dengan metode cara yang tepat.

Dalam proses pembelajaran yang dijumpai khususnya pada matakuliah inovasi pendidikan dalam kemampuan berfikir kreatifnya masih sangat rendah dilihat dari beberapa aspek : 1) mahasiswa tidak menghasilkan banyak gagasan dalam berdiskusi 2,) mahasiswa berbelit-belit dalam menjawab soal 3.) mahasiswa terburu-buru dalam menanggapi jawaban 4.) mahasiswa mudah menyerah atau putus asa 5.) Memberikan jawaban secara tidak ilmiah dan tidak masuk akal. 6.) daya ingat mahasiswa kurang dalam pemahaman materi disampaikan oleh dosen. Dosen dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan pembahasan soal-soal, akibatnya mahasiswa menjadi pasif dan hanya menerima materi yang diberikan oleh dosen sehingga akan berdampak terhadap kurangnya percaya diri siswa seperti dalam hal bertanya, mengeluarkan ide-ide pendapat ataupun pemecahan masalah yang akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Untuk menciptakan pembelajar yang lebih *variatif* dan *efektif* sehingga dapat meningkatkan kemajuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa pada matakuliah inovasi maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap kemajuan berfikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah inovasi pendidikan.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ini adalah suatu sistem proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang atau 5 orang yang masing-masing di bagikan tugas untuk dikerjakan bersama teman kelompok yang salah satu kelompok inti akan mempersentasikan hasil diskusinya kedepan, yang didengarkan oleh kelompok lain disertai dengan dialog atau tukar pikiran antar kelompok, yang sama-sama dalam memecahkan masalah atau kesulitan

yang ada pada matakuliah inovasi pendidikan, kemudian tugas pendidik mengawasi jalannya diskusi setelah diskusi selesai, maka pendidik akan memberikan tugas, atau kuis sebagai penguat akan materi yang telah di pelajari pada hari itu. keberhasilan suatu proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana seorang dosen menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam memberikan dan menyampaikan konsep ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau mahasiswa, sehingga apa yang disampaikan oleh seorang dosen tersebut cepat diterima dan dipahami oleh peserta didik atau mahasiswa (Budiningsih, 200:84).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition(AIR)* Terhadap kemajuan berfikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah inovasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Yatim Rianto (Nurul Zuriah, 2009: 57), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasi suatu stimulan, *treatment* atau kondisi- kondisi *eksperimental*, kemudian mengobservasi pengaruh yang dilakukan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antara 2 faktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 3). Yang dimaksud persyaratan dalam *eksperimen* adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Dimana didalam desain ini kelompok yang diberikan perlakuan/*treatment* dinamakan kelompok eksperimen (E), dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan yaitu kelompok kontrol (K). Desain penelitian menurut (Sukardi, 2010:185) sebagai berikut :Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas semester lima yang

mempelajari matakuliah inovasi pendidikan yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas VA dan VB. Sehubungan dengan hal ini, suatu pendapat menyatakan bahwa jika kita akan meneliti sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel (Sudjana,2009:7). Sampel merupakan contoh, *moster representan* atau wakil dari populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan *refrensentatif* sifatnya. Aktivitas pengumpulan sampel disebut *sampling*. (Suharsimi Arikunto,2013: 31).

Dari uraian diatas peneliti memakai *sampling* jenuh teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. hal ini sering di lakukan bila jumlah populasi relatif kacil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil .istilah lain sampel jenuh adalah sensus,dimana semua anggota populasi dijadikan sampel Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah tehnik observasi dan tes. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebagai variabel bebas dan berfikir kreatif ,hasil belajar sebagai variabel terikat. Model pembelajaran *Intellectually Repetition (AIR)* diterapkan di kelas VA selaku kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang dan model pembelajaran konvensional bervariasi diterapkan di kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah mahasiswa 37 orang. Secara keseluruhan terdapat 72 orang mahasiswa yang digunakan sebagai sampel dari 72 populasi sehingga diambil keseluruhan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang yang berarti menggunakan sampel jenuh yang bisa diambil semua sebagai sampel.

H1; Pengaruh model pembelajaran *Auditory intellectually refetition* terhadap berfikir kreatif, dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam analisis observasi berfikir kreatif mahasiswa pada kelas kontrol dan eksperimen menyatakan bahwa lebih besar skor kelas eksperimen dari pada kelas kontrol yang hasil analisisnya untuk kelas eksperimen;4,6 *sangat baik* > dari kelas kontrol 3,8 *cukup baik* adapun Hasil uji hipotesis berfikir kreatif t hitung > t tabel yaitu $3,028 > 1,743$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh

penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Refetition* terhadap berfikir kreatif mahasiswa.

H2; Pengaruh model *Auditori intellectually refetition* terhadap hasil belajar Hasil uji hipotesis hasil belajar Oleh karena itu Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Refetition* dapat meningkatkan berfikir kreatif dan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada semester lima matakuliah inovasi pendidikan maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain kelompok kontrol *pre-tes* dan *post tes* berpasangan. Sehingga ada perlakuan pada kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tidak di beri perlakuan.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Refetition* yang terlihat dari skor rata-rata peserta didik kelas eksperimen *pre- tes* 56 dan *post tes* 76,04 dengan ketuntasan mahasiswa sebanyak 25 mahasiswa diatas nilai KKM dan sisanya 10 mahasiswa kurang dari nilai KKM dan untuk kelompok kontrol *pre-tes* 53 dan *post- test* 70,2 dengan ketuntasan mahasiswa sebanyak 22 mahasiswa diatas nilai KKM dan sisanya 15 mahasiswa kurang dari nilai KKM. Jadi kesimpulannya ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Auditory intellectually Refetition* dikelas eksperimen dibanding kelas kontrol.

Selanjutnya setelah pengujian hipotesis, dengan rumus uji t hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} adalah 4,7025 dan t_{tabel} dengan db 46 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,021 , sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 4,7025 , > 2,021, artinya hipotesis H_a yang diterima. H_0 di tolak model pembelajaran *Auditory intellectually Refetition* ini merupakan salah satu pembelajaran aktif yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.. Dari penerapan model pembelajaran *Auditory intellectually Refetition* ini, dimana pengajar sebagai p asilitator sedangkan siswa sebagai peserta yang harus aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan yang sudah diberikan yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban. Kelebihannya yaitu mahasiswa tidak terlalu tergantung pada pengajar, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri. Karena model ini memacu kemampuan

bekerjasama dan ketelitian serta kejelian dalam menjawab soal yang ada dan dapat menambah kreatif mahasiswa.

H3; Pengaruh model pembelajaran *Auditory intellectually refetition* terhadap berfikir kreatif dan hasil belajar Uji hipotesis simultan Bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Aditory intellectually refetition* terhadap berfikir kreatif dan hasil belajar siswa yaitu; Sehingga sesuai kriteria F hitung $>$ F tabel yaitu ($22,56 > 1,743$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Auditory intellectually refetition* terhadap kemajuan berfikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* lebih efektif untuk digunakan dalam peningkatan berfikir kreatif dan Hasil Belajar Siswa Pada matakuliah inovasi pendidikan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H1; Bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* efektif Terhadap kemajuan berfikir kreatif Siswa yang hasil uji hipotesis t hitung $>$ t tabel yaitu ($3,028 > 1,743$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan Model pembelajaran *auditory intellectually refetition* terhadap berfikir kreatif siswa yang bisa dilihat dari tingkat keaktifan . Dimana pada kelas kontrol dari $2,5 < x < 3,5$ yang berarti ***kurang aktif*** Sedangkan kelas eksperimen hasil analisis observasi **4,67 sangat aktif** .

H2; Bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* efektif Terhadap Hasil Belajar mahasiswa Pada matakuliah inovasi pendidikan. Dimana pada kelas eksperimen kedua ini hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau ($4,70247 > 2,021$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

H3; Untuk uji hipotesis simultan Bahwa; penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil observasi dan test Sehingga sesuai criteria t hitung $>$ t tabel yaitu ($22,56 > 1,743$) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima dan dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *auditory intellectually refetition* terhadap kemajuan berfikir kreatif dan hasil belajar mahasiswa.

Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada para pendidik atau pengajar untuk dapat memilih Model Pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada Matakuliah inovasi pendidikan sehingga hasil belajar mahasiswa terus meningkat.
- b. Diharapkan kepada pengajar dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat terus digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, kepada pihak-pihak yang ingin atau hendak melakukan penelitian, diharapkan dapat mengangkat penelitian-penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran yang lain, yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar.
- d. Diharapkan kepada pendidik agar kreatif dan memilih cara , strategi dalam proses pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang tidak berpatokan pada satu cara/tehnik yang bisa disesuaikan dengan mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, 2012. *belajar dan pembelajara*. Bandung; Penerbit Alfabeta.
- Agung Iskandar ,2012. *mengembangkan organisasi pembelajaran di sekolah* Jakarta ; PT Rineka cita.
- Arikunto Suharsimi,2010. *prosedur penelitian*.jakarta; PT Rinekacipta.
- Bungin Burhan 2011.*metodologi penelitian kuantitatip* .jakarta ; PT Kencana prenada media group.
- Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Harmianto Sri, 2011. *model –model pembelajaran inovatif dan efektif*, Bandung : CV Alfabeta

Munandar Utami,2009. *pengembangan kreaktifitas anak berbakat*. Jakarta ; PT Rineka cipta.

Pupuh Fathurrahman dan sorby Sutikno,2007. *strategi belajar mengajar*.Bandung; PT refika Aditama.